

Isu-Isu Kontemporer Kepemimpinan Islam pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus pada MAN 2 Palu)

Mukhtar^{1*}, Surni Kadir², Isnada Waris Tasrim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palu

(*Email Korespondensi: mukhtar.arul12@gmail.com)

ABSTRAK

Perkembangan madrasah tidak terpisah dari kemajuan dunia secara global. Salah satu indikator bahwa madrasah dianggap bermutu, apabila bisa mengantarkan siswa atau peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk nilai-nilai karakter, meningkatkan kemampuan peserta didik, insan-insan yang unggul, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, mempunyai akhlak yang baik, berpengetahuan, inovatif, berkarakter, serta bertanggung jawab. Konsep kepemimpinan berbasis karakter dalam meningkatkan mutu madrasah yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah: (a). Kepemimpinan yang terarah, berkarakter akademik development dan religius awareness. (b). Kepemimpinan yang terarah memiliki sifat-sifat diantaranya: Jujur, amanah, fathanah, dan tabligh (komunikatif). (c). Nilai-nilai akademik development yang dikembangkan yaitu: tanggung jawab, komunikatif, kedisiplinan, kejujuran kontrol diri dan nilai-nilai religius awareness yang dikembangkan yaitu: keteladanan, mencintai kebaikan keikhlasan.

Kata Kunci : Kepemimpinan Yang Berkarakter, Meningkatkan Mutu Madrasah

ABSTRACT

The development of madrasah/schools is inseparable from the progress of the world globally. One of the indicators that a madrasah is considered quality, if it can lead students or students to develop intellectual abilities and form character values, improve students' abilities, are superior people, have faith and piety to Allah SWT, have good morals, knowledgeable, innovative, characterized, and responsible. The concept of character-based leadership in improving the quality of madrasahs developed in Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu City are: (a). Directional leadership, academic character development and religious awareness. (b). Directional leadership has characteristics including: Honest, trustworthy, fathanah, and tabligh (communicative). (c). The developmental academic values developed are: responsibility, communicative, disciplined, honest self-control and religious awareness values developed, namely: exemplary, loving kindness, sincerity

Keywords: *Characterized Leadership, Improving Madrasah Quality*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan madrasah tidak terpisah dari kemajuan dunia secara global. Saat ini mengalami guncangan dunia pendidikan dengan bermacam-macam perbaikan berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Bangsa Indonesia mengalami masalah pendidikan yang dihadapi yakni memiliki mutu pendidikan yang rendah terhadap setiap jenjang pendidikan. Salah satu indikator bahwa madrasah dianggap bermutu, apabila bisa mengantarkan siswa atau peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk nilai-nilai karakter, meningkatkan kemampuan peserta didik, insan-insan yang unggul, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, mempunyai akhlak yang baik, berpengetahuan, inovatif, berkarakter, serta bertanggung jawab (UU SNP, 2003)

Pendidikan masyarakat yang terus berkembang dan semakin bersaing di tengah kehidupan global. Begitu juga pendidikan yang ada di sekolah/madrasah, mampu bersaing untuk mendapatkan mutu madrasah yang menjadi prioritas lembaga pendidikan madrasah, oleh karena itu, untuk mencapai mutu madrasah dibutuhkan kerjasama yang baik, pengelolaan yang sesuai dengan prosedur, melalui dengan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan (Sallis, 2006).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkelas dan memiliki ciri khas yang dapat memunculkan manusia-manusia yang bermutu melalui layanan yang bermutu (El Widdah dkk, 2012)¹ Untuk menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi maka dibutuhkan kepemimpinan sebagai proses langkah pekerjaan yang mencerminkan tuntunan dan arahan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Badrudin, 2017). Organisasi atau lembaga pada era global harus berorientasi pada fakta, atau lazim juga disebut kepemimpinan berbasis karakter. Artinya kegiatan yang dilakukan memprioritaskan pada standar nilai yang dihasilkan (Sisdiknas, 2003).

Mutu madrasah sangat diharapkan pada lembaga pendidikan madrasah. Untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada maka dibutuhkan mutu madrasah yang kompeten, memiliki daya saing yang tinggi, sehingga lembaga pendidikan madrasah dapat menjadi salah satu tujuan bagi calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya, oleh karena itu mutu madrasah lebih dikedepankan (Warsanto, 1990). Mutu madrasah membutuhkan sumber daya yang profesional, kreatif, inovasi, memiliki kompetensi yang hebat, memiliki daya saing yang tinggi, bukan hanya dari pemimpin, tetapi semua yang terlibat dalam pengelolaan lembaga atau organisasi (Wahyudi, 2009).

Lembaga pendidikan madrasah yang berciri khas Islam mempunyai tujuan yang sangat membanggakan, ini menunjukkan bahwa peranan madrasah dalam kehidupan masyarakat menjadi acuan dalam pembentukan nilai-nilai karakter (Koentjaraningrat, 1996).

¹Minnah El Widdah, Asep Suryana, Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 1.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kepemimpinan

Kepemimpinan, terdapat tolak ukur tertentu dalam kepemimpinan pesantren, yaitu kharisma, personal, religio-feodalisme, dan kurang mementingkan kecakapan teknis. Beberapa pesantren besar, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Mastuhu, masih cenderung menganut pola kepemimpinan kharismatik dengan gaya "otoriter-paternalistik".

Bagi umat Islam, kiai tidak saja dinilai sebagai pemimpin informal yang mempunyai otoritas sentral, tetapi juga sebagai personifikasi penerus Nabi Muhammad SAW. Predikat kekhilafan diberikan oleh masyarakat atas dasar keunggulan yang dimilikinya, misalnya kedalaman ilmu, keturunan, dan kekayaan ekonomi. Keunggulan tersebut dipergunakan mereka untuk untuk mengabdikan kepada masyarakat luas.

Kepemimpinan dapat diartikan pula sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana di dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa. Kepemimpinan merupakan kemampuan mengungkapkan visi, mewujudkan nilai dan membentuk lingkungan yang dapat dibentuk.

Dalam menghadapi iklim kompetitif dewasa ini, sebuah organisasi atau lembaga sangat memerlukan pemimpin yang berorientasikan corak masa kini. Untuk menjadi pemimpin yang sesuai dengan tuntutan era sekarang ini, seorang pemimpin dituntut memiliki kejelian dalam menghadapi segala permasalahan-permasalahan yang ada, di samping itu juga harus mempunyai kemampuan memimpin dan kemampuan intelektual yang tidak diragukan lagi, sehingga di dalam memutuskan suatu kebijakan dapat diterima baik oleh masyarakat luas maupun di dalam organisasi yang dipimpinnya.

2.2. Kepemimpinan Islami

Dalam Islam, konsep kepemimpinan diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan islami dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktifitas kepemimpinan. Terkait dengan hal ini, Saksono menyatakan bahwa dengan melihat akar kata "râ'in" (عَار) yang berarti pemimpin sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw. berdasarkan pendekatan fenomenologi huruf yang membentuk katanya terdapat makna kepemimpinan dengan berbagai nilai dan karakter, serta cita-cita yang harus diperjuangkannya. Pendekatan fenomenologi huruf ini tentu kurang memuaskan sebagai kajian intelektual. Tetapi beberapa telusurannya dapat dijadikan bahan renungan dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan islami.

Nabi Muhammad SAW memiliki teladan sempurna yang dimilikinya. Ia memiliki sifat-sifat yang menjadikannya sukses baik sebagai pemimpin maupun sebagai individu. Sifat-sifat tersebut adalah: 1) shiddiq, 2) amanah, 3) tabligh, dan 4) Fathanah. Secara rinci sifat-sifat Rasulullah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut: 1. Shiddiq berarti benar, lurus, dan jujur. Jujur meliputi jujur kepada Tuhan, diri sendiri atau nurani, orang lain, dan jujur terhadap tugas dan tanggung jawab. Sabar dan konsisten juga termasuk shidiq. 2. Amanah memiliki makna profesional, bisa dipercaya, loyal committed terhadap nurani, terhadap Tuhan, terhadap pemimpin, pengikut, dan rekan kerjanya, selama pimpinan, pengikut, dan rekan kerja loyal kepada Tuhannya. 3. Tabligh berasal dari kata balagha yang berarti sampai, maksudnya menyampaikan informasi seperti adanya. Tabligh dalam kepemimpinan juga bermakna open management, serta ber-amar ma'ruf nahi munkar (mengajak melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan). Perilaku pemimpin tabligh antara lain ialah berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Apa yang benar dikatakan benar, apa yang salah dikemukakan salah. Jika tidak tahu menyatakan tidak tahu. 4. Fathonah berarti cerdas yang dibangun dari ketakwaan kepada Tuhan dan memiliki ketrampilan yang teruji. Perilaku pemimpin yang fathonah tereksresi pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang memiliki skill yang teruji dan terampil, serta mampu untuk memecahkan masalah secara cepat dan tepat (Syams, 2018).

Pemimpin dalam ajaran islam adalah seorang khalifah, berakar kata dari tiga huruf yaitu *kha*, *lam* dan *fa*, makna yang terkandung di dalamnya antara lain mengganti kedudukan, belakangan, dan perubahan (Faris, 1979). Bagaimana pemimpin dalam menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam mengambil keputusan.

3. METODE

Metode penelitian kualitatif berjenis studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menulis artikel ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam metode ini adalah observasi, dan wawancara, sedangkan dokumentasi peneliti gunakan sebagai metode pendukung di dalam mengumpulkan data di lapangan. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya, yang peneliti lakukan adalah menganalisis data-data yang telah terkumpul tersebut dengan menggunakan teknik analisis Miles-Huberman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

1. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dilaksanakan pada sebuah organisasi atau lembaga menjadi bagian dari manajemen yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Ini merupakan suatu kemampuan untuk memimpin, menguasai kegiatan orang lain dengan cara komunikasi baik secara individu maupun berkelompok menuju

tercapainya target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Anoraga, 2000).² Prajudi Atmosudirdjo mengungkapkan makna dari kepemimpinan adalah bentuk kepribadian yang menghadirkan kemauan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama (Hikmat, 2011).³

Teori kepemimpinan sifat berusaha menentukan sifat-sifat pemimpin yang efektif. Namun disisi lain bahwa seorang individu menunjukkan sifat-sifat tertentu dan orang mengatakan bahwa ia akan menjadi pemimpin, tidak berarti bahwa pemimpin ini akan sukses dalam mencapai tujuan kelompoknya. Jadi Teori Sifat dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih karakteristik orang yang dianggap tepat untuk menduduki posisi formal dalam suatu kelompok atau organisasi yang membutuhkan pemimpin, bukan untuk memprediksi apakah pemimpin tersebut akan berhasil atau tidak.

Menurut penulis, teori sifat yang dibahas di atas, dapat menambah pengetahuan bagi seseorang yang ingin menjadi pemimpin untuk memperbaiki sifatnya agar lebih sesuai dengan sifat-sifat pemimpin yang efektif ataupun kelompok orang yang akan memilih pemimpin untuk menentukan siapa yang lebih tepat untuk menjadi pemimpinnya. Oleh karena itu, seseorang dapat saja mempelajari karakteristik pemimpin yang efektif, dan kemudian menyesuaikan sifat-sifatnya. Walaupun seseorang tidak mungkin mengubah seratus persen sifat aslinya, namun seseorang dapat mengurangi sifat-sifatnya yang kurang baik, dan memperbaiki sifat-sifatnya agar dapat menjadi seorang pemimpin yang lebih efektif.

Teori ini merupakan pendekatan yang menerangkan bahwa kepemimpinan seharusnya memiliki sifat fleksibilitas dalam kepemimpinannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang bermacam-macam (Yusuf, 2008).

Berdasarkan analisa ilmiah berkenaan dengan kepemimpinan, maka perlu ada pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri dalam sebuah lembaga (Sopiah, 2008). Berkaitan dengan hal tersebut maka Robbins dan Judge berpendapat mengenai syarat utama bagi seorang pemimpin yakni: mempunyai kecerdasan, kemampuan berinovasi, terarah dalam segala hal, punya kecerdasan emosional, mempunyai teknik persuasif, keterampilan berkomunikasi, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, peka, kreatif dan suka membantu orang lain (Robbins & Judge, 2002). Keberhasilan pemimpin dalam keadaan tertentu tidak ada yang menjamin kalau bisa sukses dalam keadaan atau kondisi lainnya. Pemimpin merupakan salah satu ukuran berhasil atau tidaknya sebuah organisasi, oleh karena itu sebagai seorang pemimpin harus mampu mengayomi bawahannya atau anggota tim organisasi. Apabila tidak seperti itu maka, kepemimpinan kurang berhasil dan jauh dari tujuan yang diharapkan (Athoillah, 2017).

Kepemimpinan apabila dikaitkan pada konsep Islam terkhusus persoalan keteladanan maka, tidak bisa dilepaskan dari bentuk atau model kepemimpinan yang digambarkan Rasulullah Muhammad saw. Q.S Al- Ahzab (33): 21 Allah telah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

²Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, cet. Kedua, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 182.

³Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2011), 249-251.

Terjemahnya:

Sungguh telah terdapat ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-Qur'an dan Terjemahan).

Rasulullah saw merupakan tokoh sentral dalam kepemimpinan yang dapat dijadikan contoh. Baik itu kepemimpinan dalam rumah tangga, pemerintahan, kemiliteran, maupun yang lainnya merupakan simbol pimpinan adil memiliki kejujuran, cerdas, dapat dipercaya, komunikatif kesempurnaan Akhlak. Sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan motivasi, dorongan, semangat, kepada bawahan atau anggota tim organisasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dihadapan Allah swt. Penjelasan dalam Q.S. Al-Mu'minun (23): 8-11. adalah:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ ٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ ٣ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۝ ٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۝ ٥ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝ ٦ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۝ ٧ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝ ٨ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝ ٩ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۝ ١٠ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝ ١١

Terjemahnya:

Orang-orang yang menjaga amanat-amanat yang dipikulnya dan janjinya. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya.

Kepemimpinan bukan hanya dilihat sebagai fasilitas untuk menguasai, melainkan pada pemaknaan sebagai tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan dengan baik dan benar. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah dalam Q.S. An-Nisa' (4): 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ٥٨﴾

Terjemahnya:

Sungguh Allah memerintahkan kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat (Al-Qur'an dan Terjemahan).

Kepemimpinan bermakna kumpulan ciri khas yang dipakai pemimpin untuk mengkoordinasikan anggota tim organisasi supaya tercapai tujuan organisasi yang diharapkan, disisi lain manajemen kepemimpinan menggambarkan nilai-nilai karakter, bentuk perilaku dan teknik yang dimiliki serta selalu digunakan oleh pimpinan (Rivai & Mulyadi, 2010).

4.2. Pembahasan

4.2.1 Konsep Kepemimpinan Berbasis Karakter

a. Makna Karakter

Karakter bermakna sebagai polaperilaku bersifat individual, keadaanmoral seseorang'. Apabila telah melalui tahapananak-anak, seseorang telah memiliki nilai-nilai karakterhal ini,bisa diprediksi bahwa karakterseorang anak berhubungan dengan sikap dan perilaku di sekitar diri mereka. Nilai suatu karakter berdasarkan yang benar berkorelasi dalam melaksanakan yang benar, memahami yang benar, dan menyayangi yang benar (Zubaedi, 2011). Berkaitan dengan pendidikan karakter dipahami dengan nilai moral, dan budi pekerti, kesemuanya ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memelihara dengan baik karakter mereka untukmencapai nilai-nilai kebenaran, pembentukan dan berupaya menyempurnakan diri demi mencapai kehidupan yang terbimbing dan terarah (Yasin, 2008). Implementasi nilai-nilai karakter perlu dilakukan dalam kehidupan agar menjadi pondasi dasar dalam bertindak dan berbuat yang diperkuat dengan penataan lingkungan di sekolah/madrasah. Lembaga madrasah bisa mengikutkan kerjasama para orang tua/wali siswa agar memperdulikan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik (Jamian & Aziz, 2018).

b. Kepemimpinan Berbasis Karakter

Nilai-nilai karakter masyarakat Indonesia merupakan prinsip nilai perlu mendapat perhatian, sehingga mutu dan kualitasnya yang harus dimiliki warga negara Indonesia.Di sekolah/madrasah perlu di hadirkan konsep nilai dalam kehidupan masyarakat yaitu mengacu pada (Mundiri & Zahra, 2017):

- a. **Religius.**Setiap umat beragama seharusnya mematuhi dan menaati aturan dan ajaran agamanya dan melaksanakan perintah agamayang dianutnya, memiliki rasa toleransidalam pelaksanaan ajaran agama lain dalam hal peribadatan, kehidupan yang penuh kedamaian dengan yang lain.
- b. **Jujur.**Setiap tindakandilakukan harus memiliki nilai-nilai kejujuran, tujuannya agar orang lain dapat percaya terhadap setiap tindakan atau perbuatan, pekerjaan, dan perilaku.

- c. **Toleransi.** Saling memahami atas setiap yang berbeda dalam kehidupan ini yang meliputi perbedaan suku, agama, etnis, sikap, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda terhadap dengannya.
- d. **Disiplin.** Suatu bentuk sikap menggambarkan bentuk kedisiplinan yang dilakukan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku.
- e. **Kerja Keras.** Suatu sikap menggambarkan sebuah usaha yang serius untuk memecahkan permasalahan, tantangan pekerjaan yang dimiliki, membutuhkan kerja keras untuk dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Yudiatmaja, 2013).
- f. **Cinta Tanah Air.** Bersikap berfikir dan melakukan tindakan yang bisa menunjukkan bahwa ada kepedulian sosial, kesetiaan, terhadap negara Indonesia yang dimiliki, wilayah yang aman nyaman tenteram, budaya yang beragam, sosial ekonomi, dan politik bangsa yang dinamis (McChain & Salter, 2009).

c. Karakter Sebagai Konstruk Kepemimpinan

Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya, berarti menggambarkan bahwa ada bibit-bibit menjadi seorang pemimpin yang handal, walaupun demikian, yang paling pantas dikedepankan adalah nilai-nilai karakter sebagai dasar menjadi seorang pemimpin. Dengan kata lain, karakter sebagai konstruk kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yakni:

1. Pemimpin Harus Berkarismatik.

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang handal, memiliki kecerdasan, kemampuan komunikasi, amanah, jujur dan bertanggung jawab, tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan, inilah ciri sebagai pemimpin yang karismatik.

2. Pemimpin Harus Memiliki Visi.

Setiap pemimpin harus mampu merumuskan visi misi dalam sebuah lembaga sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, visi misi merupakan orientasi sebuah lembaga untuk menyusun rencana strategis dan menjadi petunjuk dalam upaya peningkatan mutu lembaga.

3. Pemimpin Harus Memiliki Ketekunan yang Tinggi.

Sebagai seorang pemimpin ketekunan yang tinggi merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun sebuah lembaga atau organisasi. Ini menunjukkan bahwa komitmen sebagai pemimpin untuk mengedepankan suatu tujuan yang hendak dicapai menjadi keinginan setiap pemimpin, karena kesuksesan pemimpin terletak pada tingkat ketekunan yang dimiliki.

4. Pemimpin Harus Bertanggung Jawab

Seorang pemimpin tidak bisa sepenuhnya menjadi pemimpin yang handal dan hebat jika mereka tidak mempunyai nilai-nilai karakter kepemimpinan yang

bertanggung jawab, seorang pemimpin seharusnya dapat mempertanggung jawabkan semua hal yang berkaitan dengan bawahannya atau anggota tim dalam sebuah organisasi atau lembaga (Soemanto, 2003).

d. Konsep Kepemimpinan Peningkatan Mutu Madrasah

Berbagai indikator menunjukkan konsep kepemimpinan diantaranya: (1) kondisi lingkungan madrasah yang aman dan kondusif, (2) madrasah mempunyai visi dan misi serta pencapaian kualitas atau mutu yang diharapkan, (3) madrasah mempunyai pemimpin hebat dan handal, (4) peningkatan sumber daya tenaga kependidikan madrasah berdasarkan kebutuhan lembaga, (5) melaksanakan pengawasan dan evaluasi serta memperbaiki kualitas mutu, Meningkatkan mutu madrasah merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan bersama, diantaranya:

- 1) Memberikan informasi berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis karakter di madrasah terhadap masyarakat luas.
- 2) Mengembangkan kualitas pendidikan melalui upaya dan kerja keras madrasah melakukan pengelolaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan madrasah.
- 3) Pimpinan bertanggung jawab mengenai mutu madrasah terhadap wali/orang tua siswa.
- 4) Mengembangkan mutu madrasah serta meningkatkan pelayanan dengan baik dan terarah.

Adanya nilai-nilai karakter merupakan hal yang penting dalam suatu kepemimpinan, terlebih lagi pada sekolah/madrasah erat hubungannya dengan pendidikan karakter yang terbangun melalui pembinaan (Wiyani, 2012). Guru sangat diharapkan agar semakin sadar dan memahami nilai karakter dan pembentukannya sebagai tindakan, yang menyediakan tempat terhadap pembentukan keteladanan sebagai wujud dari nilai-nilai pendidikan karakter.

5. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penjabaran pengkajian temuan berkaitan dengan kepemimpinan berbasis karakter dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, dapat diambil kesimpulan diantaranya:

1. Konsep kepemimpinan berbasis karakter dalam meningkatkan mutu madrasah yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah: (a). Kepemimpinan yang terarah, berkarakter akademik *development* dan *religious awareness*. Kepemimpinan yang terarah memiliki sifat-sifat diantaranya: Jujur, amanah, fathanah, dan *tablig* (komunikatif). Nilai-nilai akademik *development* yang dikembangkan yaitu: tanggung jawab, komunikatif, kedisiplinan, kejujuran kontrol diri dan nilai-nilai *religious awareness* yang dikembangkan yaitu: keteladanan, mencintai kebaikan keikhlasan.

2. Kepemimpinan berbasis karakter untuk meningkatkan mutu madrasah perlu adanya kebijakan dari pimpinan madrasah yang menjadi tujuan dari madrasah tersebut, yang dapat dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan. Suatu sistem manajemen kepemimpinan berbasis karakter yang terarah, meningkatkan mutu madrasah melalui dengan pendekatan akademik *development* dan kesadaran beragama. Untuk mencapai kepemimpinan yang terarah, harus amanah, jujur, cerdas, komunikatif, memiliki keimanan dan ketaqwaan, cinta ilmu, amalan yang shaleh, dan berakhlak mulia sebagai syarat untuk meraih kepemimpinan yang terarah (*directed leadership*) dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

Daftar PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan. 2014. Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah." *Jurnal Pencerahan* 8, no. 2.
- Arif, Moh. 2013. Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2.
- Arifin, Muhammad. 2017. Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1.
- Aziz, Amrullah. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam. STAI Pancawahana Bangil*.
- Haris, Amin. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan, Teori, Studi Kasus & Aplikasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Al-karim L. 2015. Gaya Kepemimpinan Kyai Lukman Al-karim dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). Tesis. tidak dipublikasikan. 15: 497-518.
- Athoillah, Anton. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badrudin. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Brahmasari, Ida Ayu,, dan Suprayetno, Agus. 2009. Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan* 10, no. 2, 2009.
- Budiati, Lilin. 2016. Diklat Kepemimpinan Pola Baru Dalam Perspektif Inovasi dan Pembelajaran Konstruktivistik. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 11, no. 2.
- Dadie, Camela Ikey Badhoeg, dan Rini Nugraheni. 2016. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Madu Baru Bantul Yogyakarta). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 13, no. 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo.

- David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, 2002. *Manajemen Mutu Total Alih Bahasa; Benyamin Molan*, Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Donni Juni Priansa, rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta,
- Emron Edison, Yohny Anwar, Imas Komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- El Widdah, Minnah., Suryana, Asep., dan Musyaddad, Kholid. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fadhl M. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib J Ilm Pendidik Agama Islam*. 2018;10(2):116-127. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169/114>
- George R. Terry, Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna F. 2017. Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *MISYKAT J Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb*. 2017;2(2):131. doi:10.33511/misykat.v2n2.131-154
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- H. Teman Koesmono. 2007. Pengaruh kepemimpinan dan tuntutan tugas terhadap komitmen organisasi dengan variabel moderasi motivasi perawat rumah sakit swasta Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9, no. 1.
- H. A. Rusdiana. 2017. *Manajemen Evaluasi, Program Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ipandang. 2017. Filsafat Akhlak dalam Konteks Pemikiran Etika Modern dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 10, no. 1.
- Kholis, Nur Zamroni., dan Sumarno. 2014. Mutu sekolah dan budaya partisipasi stakeholders. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2.
- Koentjaraningrat. 1996. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan, Komponen-Komponen Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Jamian, Muhd Norizam dan Aziz, Nor Asma Ab. 2018. Akhlak Pemimpin dalam Hikayat Isma Yatim: Satu Analisis Pendekatan Adab. *Jurnal Melayu* 2, No. 17, 11.
- Lickona, T. 2013. *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mundiri, Akmal., dan Zahra, Irma. 2017. Corak Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, No. 1, 9.
- Mudzakir, Dede. 2016. Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Studia Didaktika* 10, no. 02.
- McCain, John & Salter, Mark. 2009. *Karakter-Karakter yang Meng gugah Dunia*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 50-53.
- National G, Pillars H. 2017. Karakteristik Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam. *Edukasi*, 05(01):168-192.

- Rivai, Veithzal., dan Mulyadi, Deddi. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Rahmi L., & Jamal J. 2018. Kepemimpinan dan birokrasi perpustakaan dalam perspektif Islam: Sebuah tinjauan teoritis untuk masa depan. *Shaut Al-Maktabah J Perpustakaan, Arsip* (1):63-82. doi:10.15548/shaut.v10i1.6
- Robbins & Judge. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sallis Edward. 2006. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi.
- Soemanto, W, 2003. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sleman NT, Tri A, Dina R. 2017. Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Manajemen Perubahan pada Lingkungan Organisasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah An- Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Manajemen Perubahan Perubahan dalam Pendidikan Islam Didin Kurniadin dan Imam. *Tadris*, Volume 12(2).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), 2003. Cetakan I. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walid, Muhammad. 2012. Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1.
- Wursanto IG. 1990. *Manajemen Kepegawaian*. Surabaya: Kanisius.
- Wahyudi. 1996. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Wiyani, Novan Ardy, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Yusuf, Musfirotun. 2018. *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FIS* 12, No. 2, 20.
- Zaini, A. H. F, 2013. *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga*.